

PENGEMBANGAN BAHAN BELAJAR KOSAKATA BAHASA INDONESIA BERBASIS PENDIDIKAN NILAI-NILAI PANCASILA DI FACEBOOK

The Development of Indonesian Language Vocabulary Learning Materials Based on The Education of Pancasila Values on Facebook

Yani Paryono

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur, Jalan
Pos-el: yani_coll@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 12 Januari 2017
Direvisi : 13 Februari 2017
Disetujui : 1 Oktober 2017

Keywords:

Learning materials, facebook,
Indonesian vocabulary,
Pancasila values.

Kata Kunci:

Bahan belajar, facebook,
kosakata bahasa Indonesia,
nilai-nilai Pancasila

ABSTRACT

Good Indonesian language learning materials are not only taken from textbooks but they can also be taken from various sources such as newspaper, outdoor media, nature, television, and social media. The research entitled 'The Development of Indonesian Language Vocabulary Learning Materials Based on the Education of Pancasila Values on Facebook' aims at producing Indonesian learning materials based on the education of Pancasila values. The problem discussed in this article is that there hasn't been any Indonesian vocabulary learning material based on the education of Pancasila values developed by teachers and published on Facebook. The method used in this research is a Four-D Model consisting of some stages, such as: defining, planning, developing, and presenting on a seminar. This research involves an expert of Indonesian language education, six Indonesian language teachers, and twenty Senior High School students. Indonesian language learning materials on Facebook can be used to instill the values of Pancasila. The development of these learning materials is based on the principles of relevance, consistency, sufficiency, properness of content, language, presentation, and graph. It has been proven through this research that the Indonesian subject learning achievement of Senior Secondary students through the use of facebook containing Pancasila values as learning content is higher compared to those students using different learning materials.

ABSTRAK

Bahan belajar bahasa Indonesia yang baik tidak harus bersumber pada buku-buku pelajaran saja, tetapi dapat juga memanfaatkan berbagai sumber, seperti: media cetak koran, media luar ruang, alam sekitar, televisi, dan media sosial. Penelitian dengan judul Pengembangan Bahan Belajar Kosakata Bahasa Indonesia Berbasis Pendidikan Nilai-Nilai Pancasila di Facebook bertujuan untuk menghasilkan bahan belajar bahasa Indonesia berbasis pendidikan nilai-nilai Pancasila yang dapat diakses melalui facebook. Masalah yang dibahas di dalam artikel ini adalah belum adanya materi pelajaran kosakata bahasa Indonesia berbasis pendidikan nilai-nilai Pancasila yang dikembangkan guru dan di-publish di facebook. Metode penelitian yang

digunakan adalah Four-D Model yang meliputi tahap pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan tahap pendiseminasian. Penelitian ini melibatkan seorang ahli pendidikan bahasa Indonesia, 6 guru bahasa Indonesia, dan 20 siswa SMA. Bahan belajar bahasa Indonesia yang disajikan di media sosial facebook dapat dimanfaatkan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila. Bahan belajar bahasa Indonesia ini dikembangkan dengan memperhatikan prinsip relevansi, konsistensi, ketercukupan, kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan. Hasil belajar bahasa Indonesia siswa SMA melalui bahan belajar yang menggunakan kosakata bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Pancasila di media sosial facebook terbukti lebih tinggi dan lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan bahan belajar yang tidak sama.

PENDAHULUAN

Bahan belajar bahasa Indonesia tidak harus bersumber pada buku-buku pelajaran saja, tetapi dapat juga memanfaatkan berbagai sumber, seperti: media cetak koran, media luar ruang, alam sekitar, televisi, dan media sosial seperti facebook, whatsapp, twitter, youtube, google plus, telegram, linkedIn, *deviant art*, *myspace*, *VK*, *instagram*, *tumblr*, *pinterest*, *flickr*, dan *foursquare*. Selain sebagai sarana sosial yang dapat membantu masyarakat untuk berkomunikasi secara lebih efisien dengan teman-teman, keluarga, dan teman sekerja, facebook juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia. Hal itu cukup beralasan karena facebook merupakan aplikasi teknologi mutakhir yang memudahkan untuk tukar-menukar informasi melewati *social graph*, *digital mapping* kehidupan real hubungan sosial manusia dalam bentuk teks. Berbagai macam jenis teks juga terdapat dalam facebook (Nasrullah, 2016). Oleh karena itu, tidak berlebihan bila facebook juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Pancasila yang efektif.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis nilai-nilai Pancasila dapat ditemui pada teks-teks yang terdapat di facebook. Teks sebagai ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya terdapat situasi dan konteksnya. Konteks situasi pemakaian bahasa itu sangat beragam. Oleh karena itu, teks beragam pula jenisnya. Setiap jenis teks memiliki struktur yang berbeda dan memiliki muatan-muatan nilai atau norma kultural.

Nilai-nilai atau norma-norma kultural itu direalisasikan dalam suatu proses sosial yang disebut *genre*. Satu *genre* dapat muncul dalam berbagai jenis teks. Dengan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, salah satu tujuan pendidikan karakter bangsa dapat dicapai, yakni menjadikan manusia Indonesia memiliki kepribadian yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong royong, berjiwa patriotisme, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat bersaing di kancah global sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 yang dipakai sejak tanggal 15 Juli 2013 bukan hanya mengacu pada keempat keterampilan berbahasa, tetapi juga diarahkan untuk mengantisipasi kemerosotan karakter bangsa yang dianggap sudah mulai mengkhawatirkan. Kekuatan Kurikulum 2013 terletak pada penekanan pembelajaran aktif dengan pendekatan *scientific* dan kontekstual. Artinya, pembelajaran siswa dilaksanakan melalui pengamatan, pertanyaan, penalaran, percobaan, dan membentuk jejaring. Siswa dididik dibiasakan berpikir ilmiah dengan sumber belajar yang jelas dan hasil belajarnya juga dapat dibuktikan dan dikerjakan secara wajar. Proses penilaiannya menggunakan autentik, yaitu mengukur sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses pengerjaan, bukan hasil belajar semata (Maryanto, 2013).

Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, guru harus mampu memilih bahan belajar bahasa Indonesia yang sesuai dengan standar isi (SI), standar proses (SP), dengan situasi dan kon-

disi siswa, sekolah, dan lingkungan sosial. Pengembangan bahan belajar bahasa Indonesia selain harus memperhatikan isi materi juga harus disesuaikan dengan perkembangan siswa, kemampuan, minat, dan kebutuhan. Sejalan dengan pemikiran itu, pengembangan bahan belajar bahasa Indonesia juga harus mengacu pada kekhasan daerah yang bersangkutan, baik yang berkenaan dengan kehidupan sosial, budaya, agama, maupun dengan keadaan alam sekitar lingkungan sekolah.

Penelitian pengembangan bahan belajar yang dikaitkan dengan media sosial sudah banyak dilakukan para peneliti sebelumnya. Beberapa di antara berbagai penelitian tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut. Pertama, penelitian yang dilakukan Yunarso yaitu tentang Implementasi Aplikasi Jejaring Sosial sebagai Alat Bantu Pembelajaran Bahasa Inggris di SMK dan Pondok Pesantren. Dijelaskan bahwa pembelajaran kosakata bahasa Inggris dengan menggunakan media komputer dan media internet adalah sangat efektif (Yunarso, 2015). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris perlu dirancang dengan berbagai kompetensi keterampilan yang terintegrasi sehingga dapat diakses secara gratis oleh siswa dan guru dalam bentuk aplikasi jejaring dengan menggunakan berbagai fitur yang disediakan, seperti *reading*, *writing*, dan *listening*.

Penelitian kedua adalah yang berjudul Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab melalui Media Sosial Whatsapp di Program BISA. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Program BISA yang dirancang dengan silabus dan kurikulum sesuai dengan seluruh tingkatan pemahaman dan profesi sehingga orang yang belum belajar bahasa Arab sekalipun diyakini bisa menuntaskan program BISA dalam waktu dua bulan dengan delapan kali pertemuan jejaring via aplikasi *WhatsApp Messenger* dengan waktu masing-masing 90 menit (Arifin, 2015).

Penelitian ketiga yang juga masih relevan dengan permasalahan yang dibahas adalah yang dilaksanakan Muntoha, yaitu yang ber-

judul Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Karangan Keanekaragaman Budaya di Indonesia untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa kelas V di MIN Gedok Kota Blitar. Melalui hasil penelitiannya, Muntoha menjelaskan bahwa pembelajaran IPS yang menggunakan multimedia dalam menyampaikan materi keanekaragaman budaya di Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara valid (Muntoha, 2014).

Penelitian keempat yang relevan dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian di dalam tulisan ini adalah yang berjudul Pemanfaatan Media Sosial Facebook untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Discussion Siswa Kelas XII MAN. Penelitian Ma'arif menyimpulkan bahwa pemanfaatan facebook sebagai media pembelajaran menulis dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis bahasa Inggris. Peningkatan kemampuan siswa tersebut ditandai dengan ketercapaian indikator kinerja yang telah ditentukan peneliti dan peningkatan keaktifan belajar siswa (Ma'arif, 2016)

Penelitian kelima yang juga relevan dengan permasalahan yang dibahas adalah yang dilaksanakan Wibowo, yaitu yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Berbantuan Media Group Facebook Berbasis PBL pada Materi Koloid Terkait Pencapaian Kompetensi. Penelitian Wibowo menyimpulkan bahwa bahan belajar berbantuan media group facebook berbasis masalah dalam pencapaian kompetensi dinyatakan layak dan mendapat respons positif dari penggunaannya sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran kimia (Wibowo, 2015).

Penelitian keenam yang senada dengan penelitian yang dibahas di dalam artikel ini adalah yang dilaksanakan Binarto dan Khismar yaitu yang berjudul Implementasi CAI untuk Program Pembelajaran Bahasa Inggris *Level Real Beginner* Berbasis Multimedia pada Lembaga Bahasa ABCD Yogyakarta. Melalui penelitian yang dilakukan Binarto dan Khismar dikemukakan bahwa secara keseluruhan

materi media pembelajaran yang dikembangkan dapat digunakan untuk memberikan motivasi kepada peserta kursus bahasa Inggris (Binanto dan Khismar, 2015).

Selanjutnya, penelitian ketujuh yang juga dinilai relevan adalah yang dilakukan Purwanto dan Riadi berikut ini, yaitu yang berjudul Implementasi Multimedia sebagai Media Pembelajaran. Menurut Purwanto dan Riadi, penelitian yang mereka lakukan adalah bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dan mengumpulkan data dengan menggunakan metode studi pustaka dan observasi. Aplikasi disusun dengan prosedur yang mencakup identifikasi masalah, studi kelayakan, analisis kebutuhan sistem, perancangan konsep, perancangan isi, perancangan *story board*, implementasi sistem, dan pengujian sistem yang dilakukan dengan *black box* dan *alpha test* (Purwanto dan Riyadi, 2013).

Penelitian yang relevan berikutnya yang tidak kalah menariknya adalah yang dilaksanakan Permadi dkk., yaitu yang berjudul Aplikasi Pembelajaran Bahasa Jepang Berbasis Multimedia. Disimpulkan Permadi dkk. bahwa pelajaran bahasa Jepang dapat dikembangkan dengan sebuah aplikasi pembelajaran berbasis multimedia yang menarik dan interaktif dalam membantu siswa agar lebih giat lagi belajar bahasa Jepang dengan menggunakan animasi, gambar, dan suara yang menarik (Permadi dkk., 2016).

Bila kita telaah secara cermat kedelapan hasil penelitian yang telah dikemukakan bahwa pengembangan bahan belajar dengan menggunakan media sosial atau multimedia dinilai sangat efektif dalam mengembangkan berbagai macam bahan belajar, baik bahasa, matematika, IPS, maupun IPA. Namun sejauh ini, belum ada satupun penelitian yang membahas pengembangan bahan belajar bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Pancasila di Facebook. Oleh karena itu, penulis ingin mencoba membahas tentang pengembangan bahan belajar kosakata bahasa Indonesia yang berbasis pendidikan nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa SMA. Permasalahan yang diajukan di dalam penelitian ini adalah

“Bagaimanakah model pengembangan bahan belajar bahasa Indonesia berbasis pendidikan nilai-nilai Pancasila di media sosial Facebook?”.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengembangkan (1) materi-materi pokok pelajaran SMA yang dapat dikembangkan menjadi bahan belajar kosakata bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Pancasila dapat diakses melalui media sosial Facebook; (2) model pengembangan bahan belajar kosakata bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Pancasila di media sosial untuk kalangan siswa SMA; dan (3) efektivitas bahan belajar bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Pancasila di media sosial Facebook untuk kalangan siswa SMA. Bahan belajar yang dikembangkan dalam penelitian ini hanya mencakup materi (1) teks narasi; (2) teks cerita pendek; (3) nilai-nilai dalam cerita pendek; dan (4) perbandingan nilai-nilai dalam teks cerita pendek dengan nilai-nilai Pancasila.

METODE PENELITIAN

Penelitian Pengembangan Bahan Belajar Kosakata Bahasa Indonesia Berbasis Pendidikan Nilai-Nilai Pancasila di Facebook ini didesain dengan pendekatan “penelitian pengembangan” (*research & development*). Berdasarkan standar kompetensi bahan belajar yang menjadi materi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis pendidikan nilai-nilai Pancasila, untuk dikembangkan adalah teks narasi, teks cerita pendek, nilai-nilai dalam cerita pendek, dan perbandingan nilai-nilai dalam teks cerita pendek dengan nilai-nilai Pancasila.

Bahan belajar yang telah dikembangkan divalidasi oleh (1) kelompok ahli yang terdiri dari guru dan pakar pembelajaran bahasa Indonesia yaitu guru Bahasa Indonesia SMA Antartika Sidoarjo dan dosen bahasa Indonesia dari Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yaitu Agung Pramujiono; dan (2) siswa dalam kelompok eksperimen. Selain itu, bahan belajar juga diujicobakan kepada kelompok/ kelas eksperimen dan hasil belajar mereka kemudian dibandingkan dengan kelas lain yang berfungsi sebagai kelompok kontrol. Berikut

disajikan hasil validasi dua kelompok tersebut.

Model bahan belajar bahasa Indonesia terdiri atas empat bab untuk delapan kali pertemuan tatap muka, yang penyusunannya mengacu pada model yang berisikan: (1) tujuan mata pelajaran; (2) nama bab (pendahuluan, penyajian, penutup); (3) daftar pustaka; dan (4) senarai. Adapun pada tahap pengembangan, bahan belajar yang dikembangkan meliputi pembuatan rancangan bahan belajar, lembar kritik, tes harian (TH), dan kuesioner untuk menghasilkan sebuah desain bahan belajar yang baik. Ada empat desain, yaitu desain bahan belajar, desain lembar kritik, desain TH, dan desain kuesioner. Keempat desain tersebut selanjutnya diserahkan kepada pakar pembelajaran bahasa Indonesia untuk ditelaah.

Berkenaan dengan hasil telaah, perangkat bahan belajar tahap satu direvisi, dan hasil revisi satu tersebut menghasilkan 'konsep' yang terdiri atas empat konsep bahan belajar, yaitu 1 (satu) konsep bahan belajar, 1 (satu) konsep lembar kritik, 1 (satu) konsep tes harian (TH), dan 1 (satu) konsep kuesioner. Dalam tahap ini, konsep bahan belajar, lembar kritik, soal, dan lembar kuesioner akan diujicobakan kepada salah satu kelas X (yang terdiri atas 40 siswa) di SMA Antartika Sidoarjo untuk dievaluasi terutama dari segi bahasa (apakah mudah/sulit dipahami), istilah (apakah familier/tidak familier), tingkat keterbacaan (apakah sajian materi terlalubanyak/sedikit dengan alokasi waktu yang tersedia). Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, tes, skala sikap, dan peneliti sendiri. Di samping itu, peneliti juga mengumpulkan data dari sumber tertulis melalui studi dokumentasi dan observasi lapangan.

Data hasil evaluasi bahan belajar yang telah dilakukan oleh ahli rancangan pembelajaran, ahli pembelajaran bahasa Indonesia, dan ahli media, diujicobakan kepada dua puluh siswa. Uji coba dilaksanakan sebelum bahan belajar divalidasi. Selanjutnya, dilakukantelaah dan

revisi akhir. Bahan belajar hasil langkah terakhir ini kemudian didiskusikan pada satu kelas eksperimen (Kelas X-3). Hasil validasi ahli pembelajaran, media pembelajaran, dan gurubahasa Indonesia yang diperoleh dari angket, dianalisis menjadi satu bagian dan hasil analisis angket pada siswa dikelompokkan terpisah.

Untuk mengetahui apakah penggunaan bahan belajar ini efektif terhadap hasil belajar siswa, soal tes awal juga diberikan pada kelas kontrol, yaitu kelas yang tidak menggunakan bahan belajar yang disusun. Selanjutnya, dilakukan perbandingan hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dalam analisis hasil belajar, yang dibandingkan adalah hasil belajar seluruh kompetensi dasar (KD) dalam bahan belajar yaitu nilai rata-ratanya. Analisis hasil belajar yang diperoleh siswa dilakukan dengan membandingkan (1) tingkat ketercapaian yang diperoleh dari rata-rata kelas; dan (2) tingkat ketuntasan klasikal.

HASIL PENELITIAN

Pengembangan Materi Pokok Bahan Belajar Kosakata Berbasis Pendidikan Nilai-Nilai Pancasila di Facebook

Model pengembangan bahan belajar kosakata bahasa Indonesia berbasis pendidikan nilai-nilai Pancasila di media sosial facebook dapat berupa teks. Teks yang dikembangkan tersebut berupa teks narasi, teks cerita pendek, nilai-nilai dalam cerita pendek, dan perbandingan nilai-nilai dalam teks cerita pendek dengan nilai-nilai Pancasila. Bahan belajar kosakata bahasa Indonesia di facebook yang dikembangkan tetap memperhatikan pembelajaran kognitif (pengetahuan) yang berwujud teori-teori kosakata bahasa Indonesia atau konsep-konsep keilmuan kosakata bahasa Indonesia. Bahan belajar untuk pembelajaran psikomotorik (keterampilan) yang berwujud cara atau prosedur mengerjakan dan menyelesaikan sesuatu. Adapun bahan belajar untuk pembelajaran afektif (sikap) berwujud

nilai-nilai atau norma-norma Pancasila.

Apabila kita cermati pemakaian kosakata bahasa Indonesia dalam facebook mengalami perubahan dan perkembangan yang tidak sesuai dengan yang kita inginkan. Namun di sisi lain, perkembangan kosakata dalam facebook terlihat menarik dan unik. Kosakata itu terlihat lebih khas karena kedua belah pihak sebagai pemakai facebook saling menyesuaikan dengan pemakaian bahasa yang khusus, singkat, lincah, dan kreatif. Kosakata yang dipakai cenderung singkat-singkat.

Sementara itu, kosakata yang panjang-panjang diperpendek. Kalimat-kalimat yang dipakainya banyak yang berstruktur kalimat tunggal. Bentuk-bentuk elip banyak dipakai untuk menyusun kalimat menjadi lebih singkat sehingga seringkali ditemui kalimat-kalimat yang tidak lengkap. Dengan memakai struktur yang singkat, pengungkapan makna menjadi lebih cepat sehingga sering membuat mitra tutur yang bukan penutur asli bahasa Indonesia mengalami kesulitan untuk memahaminya.

Secara alamiah, bahan belajar kosakata yang terdapat di facebook berupa jenis-jenis teks, seperti teks narasi, teks cerita pendek, nilai-nilai dalam cerita pendek, dan lain-lain. Teks-teks dalam facebook sebenarnya merupakan representasi norma-norma yang ada di masyarakat sehingga sangat cocok untuk dikembangkan sebagai bahan belajar kosakata bahasa Indonesia. Dengan demikian, siswa dapat dengan mudah membandingkan nilai-nilai dalam teks cerita pendek yang disajikan di facebook dengan nilai-nilai Pancasila. Untuk mengembangkan bahan belajar tersebut diperlukan validasi, baik oleh kelompok ahli maupun oleh kelompok eksperimen.

Hasil Validasi Kelompok Ahli

Hasil Validasi Kelayakan Isi Bahan Belajar Berikut disajikan hasil validasi pengembangan silabus yang dilakukan oleh seorang

dosen dan empat orang guru Bahasa Indonesia.

Tabel 1. Hasil Validasi terhadap Kelayakan Isi

No	Komponen yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Bahan belajar sudah sesuai dengan SK dan KD			100%	
2	Bahan belajar sesuai dengan perkembangan siswa.		45%		55%
3	Bahan belajar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.		25%		75%
4	Kebenaran substansi materi dalam bahan belajar.				100%
5	Kesesuaian dengan nilai moral, sosial, dan norma lainnya.		25%		75%

Berdasarkan hasil validasi bahan belajar di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum kelayakan bahan belajar kosakata bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Pancasila di yang disajikan di facebook sangat layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian, apabila diamati, Tabel 1 di atas menyatakan bahwa bahan belajar yang dikembangkan memiliki tingkat kelayakan yang sangat tinggi karena dinilai sudah sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) sebagaimana yang dinyatakan oleh seluruh responden.

Bahan belajar kosakata bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Pancasila di facebook bagi siswa SMA Antartika Sidoarjo sesuai dengan perkembangan anak (55%) menilai sangat sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan (75%) sangat sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Substansi materi bahan belajar dinyatakan sangat benar oleh semua responden (100%). Bahan belajar tersebut juga dapat dikembangkan sangat sesuai dengan nilai moral, sosial, dan norma lainnya. Kosakata bahasa Indonesia berbasis pendidikan nilai-nilai Pancasila di facebook menjadi bahan belajar yang efektif bagi siswa SMA dengan memperhatikan (1) prinsip kesesuaian; yang berarti bahan belajar harus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar; (2) prinsip konsistensi, berarti ada keajegan, misalnya bila kompetensi dasar dan standar kompetensi yang diajarkan ada dua, bahan

belajarnya pun harus terdiri atas dua bahan belajar; dan (3) prinsip kecukupan, artinya materi bahan belajar yang disajikan tidak boleh terlalu banyak dan tidak boleh juga terlalu sedikit (Depdiknas,2006).

Selain itu, bahan belajar pun seyogyanya harus efektif dan membantu para siswa memahami materi pelajaran. Bahan belajar yang efektif menurut Gerlach dan Ely yang dirujuk Karim setidaknya-tidaknya harus memiliki kriteria: (1) ketepatan kognitif; (2) tingkat berpikir; (3) biaya; (4) ketersediaan bahan; dan (5) mutu teknis (Karim, 1980: 70). Kondisi yang demikian ini dinilai beralasan karena buku pelajaran memiliki fungsi yang sangat penting. Menurut (Joni, 1984) fungsi buku dalam kegiatan belajar-mengajar, antara lain adalah: (1) memberikan petunjuk yang jelas bagi pembelajar dalam mengelola kegiatan belajar-mengajar; 2) menyediakan bahan/alat yang lengkap yang diperlukan untuk setiap kegiatan; (3) merupakan media penghubung antara pembelajar dan pebelajar; (4) dapat dipakai oleh siswa sendiri dalam mencapai kemampuan yang telah ditetapkan; dan(5) dapat dipakai sebagai program perbaikan (Joni, 1984: 4).

Selain itu, Degeng juga mengemukakan beberapa asumsi tentang arti penting kedudukan bahan belajar khususnya, dan rancangan pembelajaran pada umumnya, yaitu: (1) membantu belajar secara perorangan; (2) memberikan keleluasaan penyiapan pembelajaran jangka pendek atau segera dan jangka panjang; dan (3) rancangan bahan belajar yang sistematis memberikan pengaruh yang besar bagi perkembangan sumber daya manusia (Degeng, 1998).

Bahan belajar kosakata bahasa Indonesia berbasis pendidikan nilai-nilai Pancasila yang di facebook adalah materi pelajaran-bahasa Indonesia yang di dalamnya secara tersirat dan tersurat mengandung nilai-nilai Pancasila. Pemilihan teks sebagai bahan belajar bahasa Indonesia yang mengandung pendidikan nilai-nilai Pancasila di facebook, sangat menunjang penanaman pendidikan nilai-nilai Pancasila.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas,

Prakosa berpendapat bahwa Pancasila hendaknya dipahami sebagai ideologi negara, sebagai kepribadian bangsa, sebagai pandangan hidup, dan sebagai dasar negara (Prakosa, 2013: 11). Sebagai ideologi negara, Pancasila bermakna sebagai ideologi bangsa dan bernegara di Indonesia berkembang melalui suatu proses yang cukup panjang, bersumber dari nilai-nilai yang dimiliki bangsa Indonesia yaitu adat istiadat, serta agama di Indonesia yang dipandang sebagai pandangan hidup bangsa dan negara (Hasibuan, 2014).

Berdasarkan pemikiran tersebut di atas, bahan belajar yang terdapat di facebook apabila dimanfaatkan untuk penanaman nilai-nilai Pancasila juga cukup tepat. Hal ini disebabkan teks-teks narasi dan cerita pendek dalam media sosial facebook pada prinsipnya juga merupakan hasil olah pikir manusia yang menggambarkan norma kehidupan, norma agama, dan aturan-aturan sosial yang dipercaya sebagai kebenaran dan dipegang teguh masyarakat untuk hidup secara seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat.

Hasil Validasi Keterbacaan Bahan Belajar

Hasil validasi keterbacaan bahan belajar secara ringkas disajikan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Validasi Keterbacaan Bahan Belajar

No	Komponen yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Tingkat keterbacaan			45%	55%
2	Kejelasan informasi.				100%
3	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.			25%	75%
4	Keefektifan bahasa yang digunakan.				100%

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat keterbacaan bahan belajar kosakata bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Pancasila di facebook memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi dan bahkan lebih dari separoh responden (55%) menyatakan sangat tinggi untuk dipakai dalam pembelajaran. Bahan belajar tersebut dinilai oleh semua responden (100%) memiliki kejelasan

informasi yang sangat tinggikan menggunakan bahasa yang sangat efektif. Demikian juga halnya mengenai kesesuaian bahan belajardengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Responden menilai bahwa bahan belajar yang disajikan di facebook dinilai sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar dan bahkan dinilai sangat sesuai oleh sebagian besar responden (75%).

Selanjutnya, apabila dilihat dari aspek kebahasaan, makabahan belajar di facebook sudah memiliki kualitas kebahasaan yang sangat baik. Bahan belajar bahasa Indonesia ini juga memiliki tingkat keterbacaan yang sangat tinggi, informasi yang disampaikan sangat jelas, menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang sesuai, dan kalimatnya efektif. Kalimatnya cukup ideal singkat, padat, dan mudah dipahami maknanya. Kosakata yang digunakan sudah sesuai dengan tingkat pengetahuan siswa sehingga tidak terlalu sulit untuk memaknainya.

Bahan belajar tersebut sudah memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi karena dilihat dari segi bahasanya sudah memiliki panjang pendek kalimat yang ideal. Teks tulis dalam bahan belajar tersebut sudah cukup proporsional karena tidak memiliki kalimat panjang-panjang yang cenderung sulit dipahami, tetapi sebaliknya teks yang memiliki kalimat pendek-pendek cenderung mudah dipahami. Teks tersebut juga sudah mempertimbangkan penggunaan formula keterbacaan, baik pemakaian kosakata maupun kalimatnya. Semakin tinggi kesulitan memahami kata dan maknanya, akan semakin sulit memahami isi bacaan. Struktur bahasa yang digunakan secara visual dapat dilihat tetapi konsep yang terkandung dalam makna teks sebagai struktur makna bacaan tersebut sudah diperhatikan. Hal itu sesuai dengan pendapat Sakri yang menyatakan bahwa keterbacaan merupakan perpaduan ketedasan dan kejelasan. Ketedasan berkaitan dengan keterbacaan bahasa, sedangkan kejelasan berkaitan dengan keterbacaan tata huruf (Sakri, 2001).

Hasil Validasi Komponen Penyajian Bahan Belajar

Validasi bahan belajar tentangkomponen penyajian meliputi: (1) indikator yang hendak dicapai; (2) urutan sajian; (3) pemberian motivasi atau daya tarik; (4) pemberian interaksi (respon-stimulus); dan (5) kelengkapan informasi. Berikut disajikan hasil validasi para responden terhadap aspek penyajian bahan belajar.

Tabel 3. Hasil Validasi Aspek Penyajian Bahan Belajar

No	Komponen yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Kejelasan indikator yang hendak dicapai				100%
2	Urutan sajian.		45%	55%	
3	Pemberian motivasi atau daya tarik		25%	75%	
4	Pemberian interaksi (respon-stimulus).		40%	60%	
5.	Kelengkapan informasi.		25%	75%	

Secara umum,tingkat penyajian bahan belajar kosakata bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Pancasila di facebook memiliki tingkat kejelasanindikator yang hendak dicapai sangat tinggi dalam pembelajaran. Penyajian bahan belajar dinilai baik dan bahkan dinilai sangat baik oleh lebih dari separoh responden (55%). Sementara itu, penyajian bahan belajar kosakata bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Pancasila dalam facebook juga dinilai responden dapat memberikan motivasi atau daya tarik bagi siswa. Bahkan sebagian besar responden menyatakan penyajian bahan belajar itu sangat memberikan motivasi atau daya tarik.

Bahan belajar kosakata bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Pancasila dalam facebook-menurut penilaian responden mengandung pemberian interaksi (respons-stimulus). Bahkan lebih dari separoh responden menyatakan sangat tinggi kandungan pemberian interaksinya (respons-stimulus). Akhirnya, bahan belajar kosakata bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Pancasila yang telah dikembangkan dinilai responden memiliki informasi yang lengkap dan bahkan dinilai sangat lengkap oleh sebagian besar responden.

Kemudian, apabila dilihat dari aspek pe-

nyajian, bahan belajar yang telah dikembangkan ini sudah sangat baik karena menyajikan komponen-komponen bahan belajar yang diperlukan. Bahan belajar ini secara tersurat mengandung kompetensi dan indikator yang akan dicapai, disajikan secara sistematis, menggunakan motivasi dan daya tarik, pemberian stimulus dan respon, serta lengkap informasinya. Pemberian motivasi dan daya tarik dilakukan dengan cara menampilkan teks narasi dan teks cerpen yang terdapat dalam media sosial facebook karya guru atau penulis lain dan yang telah memenangkan lomba di tingkat nasional. Adapun pemberian stimulus dan respon dilakukan dengan cara memberikan tugas dan pelatihan yang memadai, kolom khusus untuk pemberian nilai, dan catatan hasil kerja siswa.

Hasil Validasi Komponen Kegrafikaan Bahan Belajar

Berikut ini disajikan hasil validasi responden terhadap bahan belajar yang telah dikembangkan khususnya mengenai aspek kegrafikaan yang mencakup penggunaan font, jenis, dan ukuran, tata letak, penggunaan ilustrasi, gambar, atau foto, dan desain tampilan.

Tabel 4. Hasil Validasi Kegrafikaan Bahan Belajar

No	Komponen yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Penggunaan <i>font</i> , jenis, dan ukuran		30%	70%	
2	Lay out atau tata letak		55%	45%	
3	Penggunaan ilustrasi, gambar, dan foto		75%	25%	
4	Desain tampilan		100%		

Berdasarkan hasil validasi bahan belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat kegrafikan bahan belajar kosakata bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Pancasila di facebook memiliki tingkat kegrafikaan bahan belajar yang cukup baik dalam pembelajaran. Kegrafikaan bahan belajar yang dikembangkan menggunakan *font*, jenis, dan ukuran yang baik bahkan dikatakan sangat baik oleh lebih dari separoh responden.

Tata letak (*lay out*) bahan belajar dinilai cu-

kup baik oleh lebih separoh responden dan bahkan hampir separoh responden (45%) menyatakan baik. Sementara itu, penggunaan ilustrasi, gambar, dan foto di dalam bahan belajar dinilai cukup baik oleh sebagian besar responden (75%) dan bahkan sebagian kecil responden (25%) menyatakan baik. Mengenai desain tampilan bahan belajar, dinilai cukup baik oleh semua responden (100%).

Kegrafikaan yang dikembangkan dalam bahan belajar tersebut sudah termasuk dalam kategori cukup baik. Penilaian kegrafikaan dilihat dari penggunaan *font*, jenis, dan ukuran huruf yang dipakai yang sesuai dengan kondisi siswa yaitu menggunakan font 12, Times New Roman, dengan spasi 1.5. Penataan letak bahan belajar walaupun tidak dibuat secara artistik, tetapi dengan sajian yang cukup baik disertai dengan ilustrasi dan pemilihan warna yang tepat, ternyata juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari bahan belajar.

Hasil Validasi Kesesuaian Bahan Belajar Berbasis Nilai-Nilai Pancasila

Validasi kesesuaian bahan belajar kosakata bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Pancasila di facebook dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu (1) kandungan nilai-nilai Pancasila; (2) mungkin atau tidaknya bagi guru untuk menanamkan pendidikan berbasis nilai-nilai Pancasila; dan (3) kesesuaian antara materi pelajaran bahasa Indonesia dengan konsep nilai-nilai Pancasila.

Tabel 5. Hasil Validasi Kesesuaian Bahan Belajar dengan Pendidikan Nilai-nilai Pancasila

No	Komponen yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Mengandung nilai-nilai Pancasila				100%
2	Mungkin atau tidaknya guru menanamkan pendidikan berbasis nilai-nilai Pancasila			25%	75%
3	Ada kesesuaian antara materi belajar Bahasa Indonesia dan pendidikan nilai-nilai Pancasila				100%

Berdasarkan hasil validasi kesesuaian bahan belajar dapat disimpulkan bahwa secara umum, tingkat kesesuaian bahan belajar ko-

sakata bahasa Indonesia dengan pendidikan berbasis nilai-nilai Pancasila di facebook memiliki tingkat kesesuaian yang sangat tinggi. Sementara itu, bahan-bahan belajar kosakata bahasa Indonesia berbasis nilai-nilai Pancasila yang telah disusun dan disajikan pada facebook dinilai oleh sebagian kecil responden (25%) memungkinkan guru untuk menggunakannya dalam rangka menanamkan pendidikan berbasis nilai-nilai Pancasila. Bahkan sebagian besar responden (75%) justru menilai sangat memungkinkan guru menanamkan pendidikan berbasis nilai-nilai Pancasila melalui pemanfaatan bahan-bahan belajar yang telah dikembangkan dan disajikan di facebook. Di samping itu, semua responden (100%) menilai sangat sesuai antara materi pelajaran di dalam buku bahan belajar kosakata bahasa Indonesia dengan pendidikan berbasis nilai-nilai Pancasila.

Hasil Validasi Siswa

Pemakai bahan belajar pada dasarnya adalah siswa. Bagaimanapun baiknya penilaian ahli pembelajaran, ahli media, atau guru, tidak akan berarti bila bahan belajar tersebut dinilai tidak baik atau tidak layak dipakai siswa. Oleh karena itu, sebelum didiseminasikan, bahan belajar yang telah direvisi, dimintakan penilaiannya kepada siswa. Penilaian tersebut dilakukan dengan menggunakan angket yang dikembangkan juga dari aspek-aspek penilaian bahan belajar yang dilakukan oleh ahli dan guru bahasa Indonesia. Aspek yang dinilai siswa mencakup kebahasaan, dan penyajian isidan kegrafikaan. Berikut disajikan hasil penilaian yang dilakukan oleh 20 siswa yang berasal dari luar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Validasi Kebahasaan

Berikut disajikan hasil validasi kebahasaan diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Validasi Kebahasaan Bahan Belajar

No	Komponen yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.			15%	85%
2	Informasi atau materi yang disajikan mudah dipahami.			35%	65%

3	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar	20%	80%
4	Keefektifan bahasa yang digunakan	35%	65%

Berdasarkan hasil validasi bahan belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum, bahasa yang dipakai dalam bahan belajar kosakata bahasa Indonesia dengan pendidikan berbasis nilai-nilai Pancasila di facebook menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bila diamati, Tabel 6 di atas menyatakan bahwa bahasa yang dipakai dalam bahan belajar kosakata bahasa Indonesia dengan pendidikan berbasis nilai-nilai Pancasila di facebook sangat baik dan benar sehingga mudah dipahami (15%) dan bahkan sangat mudah dipahami (85%). Demikian juga dengan informasi atau materi yang disajikan didalam bahan belajar tersebut mudah dipahami (35%) dan bahkan sangat mudah dipahami (65%).

Selanjutnya, berkaitan dengan kesesuaian penggunaan kaidah bahasa di dalam bahan belajar yang telah dikembangkan, dinilai oleh sebagian kecil responden (20%) sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahkan penggunaan bahasa dalam bahan belajar yang telah dikembangkan dinilai oleh sebagian besar responden (80%) sudah sangat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Demikian juga halnya dengan keefektifan bahasa yang digunakan, dinilai efektif oleh responden (35%) dan bahkan dinilai sangat efektif (65%).

Validasi Komponen Penyajian

Validasi penyajian bahan ajar mencakup (1) kejelasan indikator yang hendak dicapai; (2) urutan sajian; (3) pemberian motivasi atau daya tarik; (4) pemberian interaksi (respons-stimulus); dan (5) kelengkapan informasi. Berikut ini disajikan hasil penilaian siswa terhadap aspek penyajian bahan belajar.

Tabel 7. Hasil Validasi Aspek Penyajian Bahan Belajar

No	Komponen yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Kejelasan indikator yang hendak dicapai				100%

2	Urutan sajian.	30%	70%
3	Pemberian motivasi atau daya tarik	30%	70%
4	Pemberian interaksi (respon-stimulus)	0%	60%
5.	Kelengkapan informasi	25%	75%

Secara umum, aspek penyajian dalam bahan belajar kosakata bahasa Indonesia dengan pendidikan berbasis nilai-nilai Pancasila di facebook yang disusun dinilai responden sangat jelas, baik mengenai indikator yang hendak dicapai, urutan sajian materi bahan belajar, pemberian motivasi atau daya tarik untuk mempelajari bahan belajar, pemberian interaksi (respon-stimulus), maupun kelengkapan informasi yang terdapat pada dalam bahan belajar kosakata bahasa Indonesia dengan pendidikan berbasis nilai-nilai Pancasila di facebook.

Validasi Komponen Keagrafikaan

Berikut disajikan hasil penilaian responden terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan.

Tabel 8. Hasil Validasi Keagrafikaan Bahan Belajar

No	Komponen yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Penggunaan font, jenis, dan ukuran.				100%
2	Tata letak		55%	45%	
3	Penggunaan ilustrasi, gambar, dan foto		75%	25%	
4	Desain tampilan		100%		

Berdasarkan hasil validasi bahan belajar, dapat disimpulkan bahwa secara umum dinilai sudah cukup baik untuk kepentingan pembelajaran, baik mengenai penggunaan ilustrasi-gambar-foto, desain tampilan, maupun tata letak (*layout*); dan bahkan dinilai sangat baik oleh semua responden tentang penggunaan *font*, baik jenis maupun ukurannya.

Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan bahan belajar yang dikembangkan terhadap hasil belajar siswa dilakukan tes Anova. Dalam kaitan ini, dibutuhkan hasil belajar siswa pada tiap bab, baik dari kelas eksperimen

(yang menggunakan bahan belajar yang dikembangkan) maupun kelompok kontrol (kelas yang tidak menggunakan bahan belajar yang dikembangkan). Kegiatan ini dilakukan untuk membandingkan rata-rata hasil ulangan soal tes awal semua KD dalam bahan belajar ini, yaitu yang meliputi (1) nilai tertinggi; (2) nilai terendah; (3) rata-rata kelas; (4) jumlah siswa yang tuntas; (5) jumlah siswa yang tidak tuntas; dan (6) tingkat ketuntasan klasikal.

Berikut ini disajikan tabel perbandingan hasil belajar siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 9. Perbandingan Hasil Belajar Siswa dari Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol

Aspek	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai tertinggi	88.38	82.88
Nilai terendah	66	60.38
Rata-rata kelas	76.15	73.85
∑ siswa yang tuntas	18	11
∑ siswa yang tidak tuntas	15	21
Tingkat ketuntasan	45.55%	34.75%

Berdasarkan perbandingan hasil belajar siswa kelas eksperimen (yang menggunakan bahan belajar ini) dengan kelas kontrol (yang tidak menggunakan bahan belajar ini) secara keseluruhan menunjukkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi. Bila kita amati Tabel 9, kelas eksperimen memiliki nilai tertinggi 88,38 sedangkan nilai tertinggi kelas kontrol 82.88 sehingga nilai kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol dengan selisih nilai 5,5. Nilai terendah bagi kelas eksperimen 66 sedangkan nilai terendah bagi kelas kontrol 60,38 sehingga nilai terendah yang tertinggi adalah kelas eksperimen daripada kelas kontrol dengan selisih nilai 5,62. Nilai rata-rata kelas eksperimen 76.15 dan kelas kontrol 73.85 dengan demikian ada selisih 2,32.

Selanjutnya, siswa yang tuntas dalam kelas eksperimen berjumlah 18 siswa sedangkan pada kelas kontrol sebanyak 11 siswa. Sementara, siswa yang tidak tuntas dalam kelas eksperimen berjumlah 15 siswa dan kelas kontrol sebanyak 21 siswa. Dengan demikian, tingkat ketuntasan belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi (45,55%) dibandingkan kelas kontrol

trol (34, 75%).

Berkenaan dengan analisis perbandingan hasil belajar siswa yang memakainya (kelas eksperimen) dan kelas yang tidak memakai bahan belajar yang dikembangkan ini, secara umum dapat diketahui bahwa bahan belajar ini lebih efektif untuk mencapai hasil belajar siswa yang optimal.

SIMPULAN

Model pengembangan bahan belajar kosakata bahasa Indonesia berbasis pendidikan nilai-nilai Pancasila di media sosial facebook dapat berupa teks. Teks yang dikembangkan tersebut berupa (1) teks narasi, (2) teks cerita pendek, (3) nilai-nilai dalam cerita pendek, dan (4) perbandingan nilai-nilai dalam teks cerita pendek dengan nilai-nilai Pancasila. Bahan belajar kosakata bahasa Indonesia di facebook yang dikembangkan juga tetap memperhatikan pembelajaran kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan), afektif (sikap).

Model bahan belajar bahasa Indonesia di media sosial yang berbasis pendidikan nilai-nilai Pancasila dalam Kurikulum 2013 adalah berbentuk teks. Teks yang dipakai dalam penelitian ini berupa teks narasi dan teks cerita pendek yang mengandung pendidikan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai Pancasila merupakan ideologi bangsa, nilai-nilai dan cita-cita bangsa Indonesia yang diambil dari kekayaan rohani moral bangsa Indonesia dan tidak diadopsi dari luar negeri, serta bukan merupakan keyakinan/ideologi sekelompok orang, tetapi merupakan hasil musyawarah dan konsensus dari masyarakat Indonesia.

Model pengembangan bahan belajar kosakata bahasa Indonesia di facebook berbasis pendidikan nilai-nilai Pancasila dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran siswa yang dikembangkan dengan memperhatikan standar isi, standar kompetensi lulusan, silabus, RPP serta kisi-kisi soal TH. Dalam pembuatannya, bahan belajar juga harus memperhatikan prinsip relevansi, konsistensi, dan ketercukupan. Selain itu, bahan belajar ini juga memperhatikan masalah kelayakan isi, keba-

hasaan, penyajian, dan kegrafikaan. Berkaitan dengan pendidikan nilai-nilai Pancasila, dipilih teks narasi dan teks cerita pendek yang terdapat dalam media sosial facebook yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Hasil belajar siswa dengan bahan belajar bahasa Indonesia di media sosial berbasis pendidikan nilai-nilai Pancasila terbukti lebih tinggi dan lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan bahan ajar tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan agar para guru hendaknya terus berusaha membuat bahan belajar yang lebih inovatif dan kreatif sesuai dengan kebutuhan siswa. Pihak sekolah seyogyanya terus memotivasi para guru untuk membuat bahan belajar agar keprofesionalan seorang guru lebih meningkat.

Pustaka Acuan

- Adjat, Sakri. 2006. *Tata Bahasa untuk Menulis Buku Ajar Perguruan Tinggi*. Jakarta: UNJ.
- Arifin, Zaenal. 2015. *Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab melalui Media Sosial Whatsapp di Program BISA*. Tesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Binanto, Iwan dan Yorif Khismar. 2015. *Implementasi CAI untuk Program Pembelajaran Bahasa Inggris Level Real Beginner Berbasis Multimedia pada Lembaga Bahasa ABCD Yogyakarta*. Yogyakarta: Jurnal Ilmiah Widya Teknik. Vol. 14 Nomor 2-2015/ISSN 123.456.7890.
- Degeng, I.N.S. 1998. *Teori Belajar dan Strategi Pembelajaran*. Surabaya: Citra Raya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Dick, W. dan Carey, L. 1990. *The Systematic Design of Instruction: Third Edition*. USA: Harper Collins Publishers.
- Hasibuan, Raja. (2014). *Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Pancasila*. <http://handicap60.blogspot.com/2013/02/nilai-nilai-yang-terkandung-alam.html> (Diunduh tanggal 28 April 2016).
- Joni, R.T. 1984. *Pengembangan Paket Belajar*. Ja-

- karta: Depdikbud. P2LPTK.
- Karim, Abdul.1980. *Media Pembelajaran*. Ujungpandang: IKIP Negeri Ujungpandang.
- Kemendikbud. 2013. *Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ma'arif, Samsul. 2016. *Pemanfaatan Media Sosial Facebook untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Discussion Siswa Kelas XII MAN*. Jombang: MAN Jombang.
- Maryanto, dkk. 2013. *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muntoha, Rahmatin. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi keanekaragaman Budaya di Indonesia untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V di MIN Gedog Kota Blitar*. Skripsi. Program Studi pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Nasrullah, Rulli. 2016. *Media Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permadi, Bintang dkk. 2016. *Aplikasi Pembelajaran Bahasa Jepang Berbasis Multimedia*. e-Proceeding of Applied Science: Vol.2, No. 2.Agustus 2016.
- Prakosa, Bayu Ahmad. 2013. *Pengertian Pancasila sebagai Pandangan Hidup*. Yogyakarta: Paradigma.
- Setyawan, Ardi dan Imam Riadi. 2013. *Implementasi Multimedia sebagai Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Jurnal Sarjana Teknik Informatika. Vol. 1 Nomor 1, Juni 2013.
- Yunarso, Eka Widhi. 2015. *"Implementasi Aplikasi Jejaring Sosial sebagai Alat Bantu Pembelajaran Bahasa Inggris di SMK dan Pondok Pesantren"*.Jurnal Infotel-Informatika Telekomunikasi Elektronika. Volume 7, Nomor 1, hlm. 9-14.
- Wibowo, Aries Setyo. 2015. *Pengembangan Bahan Ajar Berbantuan Media Group Facebook Berbasis PBL Pada Materi Koloid Terkait Pencapaian Kompetensi*. Skripsi, Jurusan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Semarang: Universitas Negeri Semarang.